

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing merupakan salah satu ternak yang sering dipelihara oleh masyarakat Indonesia dan memberikan peran cukup besar bagi pendapatan masyarakat utamanya peternak kecil. Ternak kambing banyak diminati oleh masyarakat karena mudah dipelihara, cepat beranak dan tahan terhadap pengaruh iklim di Indonesia. Selain itu, permintaan ternak kambing yang cenderung meningkat dan penyebarannya meluas dikalangan masyarakat menjadi salah satu penyebab berkembangnya peternakan kambing di Indonesia. Ternak kambing dimanfaatkan sebagai usaha sampingan atau dapat dijadikan sebagai tabungan karena pemeliharaan dan pemasaran hasil produksi (baik daging, susu, kotoran maupun kulitnya) maupun ternak hidup relatif mudah. Bahkan, ternak kambing ini sudah menyebar rata di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kambing mempunyai potensi untuk dipelihara serta ternak kambing juga mempunyai potensi cepat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan.

Pemeliharaan kambing perah merupakan salah satu alternatif diversifikasi ternak penghasil susu sebagai upaya pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia. Semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya susu segar, menyebabkan peningkatan konsumsi susu. Pengembangan kambing perah pada subsektor peternakan dapat meningkatkan populasi ternak pada suatu daerah sehingga terjadi peningkatan produksi susu.

Kelebihan memelihara kambing perah adalah kebutuhan lahan untuk memelihara ternak kambing tidak terlalu luas, kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan. Kambing memiliki

perkembangbiakan yang cepat sehingga di umur 1,5 tahun sudah mulai beranak dan dalam dua tahun dapat beranak tiga kali, setiap kali beranak dapat melahirkan dua ekor. Kondisi ini menjadikan kambing perah mudah dipelihara dan dikembangkan, baik di dataran tinggi maupun dataran rendah bahkan di daerah kering dengan sumber makanan berkualitas buruk sekalipun.

Teknis atau manajemen pemeliharaan ternak yaitu dari aspek bibit dan reproduksi, pakan dan air minum, tatalaksana pemeliharaan (pengelolaan), kandang dan peralatan serta aspek kesehatan ternak. Penerapan aspek teknis dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tata kelola yang baik akan meningkatkan efisiensi usaha ternak perah, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pedoman beternak perah yang baik yaitu berdasarkan GDFP (*Good Dairy Farming Practice*) (Andriyadi, 2012).

Aspek teknis pemeliharaan dapat mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan terutama aspek pemberian pakan sebagai sumber energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk memproduksi susu yang berkualitas. Oleh karena itu, evaluasi aspek teknis pemeliharaan terhadap kambing perah perlu dilakukan. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi produksi susu kambing perah adalah prosedur pemerahan. Interval waktu antara pemerahan pagi dan sore hari akan memberikan perubahan dalam jumlah produksi dan komposisi susu. Produksi susu pada pagi hari lebih tinggi dibandingkan dengan produksi susu sore hari, hal ini dikarenakan pada malam hari ternak cenderung istirahat dengan tenang sehingga dapat mendukung produksi susu pada pagi hari, sehingga energi sepenuhnya dimanfaatkan untuk produksi susu (Soeharsono, 2008).

Peternakan kambing perah di Sumatera Barat saat ini mulai mengalami perkembangan yang cukup baik, ditandai dengan bermunculannya peternakan. Peternakan kambing perah Padayo Farm merupakan salah satu peternakan kambing perah di Indarung, Padang yang didirikan pada bulan Maret 2021. Usaha ini didirikan oleh Bapak Irwan. Usaha Peternakan ini bergerak dibidang kambing perah dengan populasi 153 ekor.

Pakan yang diberikan di Padayo Farm berupa hijauan dan konsentrat, hijauan berkisar 5 kg/ekor/hari dengan pemberian 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore dan konsentrat sekitar 2 kg/ekor/hari untuk yang tidak laktasi sedangkan 4 kg/ekor/hari untuk yang sedang laktasi dengan pemberian pagi dan sore hari. Konsentrat yang diberikan pada kambing yaitu ampas tahu dan ampas tempe. Ampas tahu dan ampas tempe dijadikan pakan bagi berbagai jenis ternak diantaranya pakan ternak kambing.

Pada peternakan kambing ini menyediakan air yang adlibitum dan jenis kandang yang digunakan yaitu kandang panggung, kandang dibersihkan 2 kali sehari dan kotoran kambing dibersihkan 1 kali seminggu. Sistem pemerahan pada peternakan ini dilakukan secara manual yaitu 1 kali sehari yang dilakukan pada sore hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan dan Produksi Susu Kambing Perah Di Padayo Farm Indarung, Padang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan dan produksi susu Kambing Perah di Padayo Farm?

1.3. Tujuan

Untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan dan produksi susu Kambing Perah di Padayo Farm.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi informasi kepada peternak, peneliti dan konsumen tentang penerapan aspek teknis pemeliharaan dan produksi susu dari Kambing Perah di Padayo Farm.

